
PRESPEKTIF PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBANGUN POLA KEDISIPLINAN MELALUI ATURAN DAN BATASAN DI RUMAH UNTUK ANAK DI RA NURUL ULUM PONCOKUSUMO-MALANG

Irma Ayu Putriana

RA Nurul Ulum Pocokusumo

irmaayu@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima :

29 Oktober 2025

Disetujui :

23 November 2025

ABSTRAK

Abstract: *The role of parents in providing guidance is very influential in the growth and development of children. Children will see role models from both parents until the time the child will grow up. This is determined by the concept of parenting patterns given to children. The purpose of this study is to describe the role of parents in instilling a character of discipline and the supporting and inhibiting factors in the process of implementation at home for children in group B at RA Nurul Ulum Pocokusumo-Malang. The research methodology used is qualitative-descriptive, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results and discussions obtained have been triangulated to find the validity of the data, findings of the role of parents in instilling a character of discipline to design a balanced parenting pattern. The goal of discipline is a priority in child development, because it will support children's lives in understanding rules and boundaries everywhere. The character of discipline is very important and will be found in the social environment and the work environment. Therefore, education at home and at school provides a pattern of habits for children related to discipline patterns. Factors that influence if parents are unable to provide time for children to provide guidance during the growth period of early childhood. Furthermore, many parents are busy working without supervising their children at home or using technology. This hinders children from developing a disciplined character, a trait that will carry with them into adulthood. Furthermore, a child's disciplined character will stabilize their social and emotional development.*

Kata Kunci :

Peran orangtua,
Manajemen kedisiplinan,
Aturan, Batasan

Abstrak: Peran orangtua dalam memberikan bimbingan sangat berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan melihat role model dari kedua orangtuanya hingga pada masanya anak akan tumbuh dewasa. Hal tersebut ditentukan konsep pola asuh yang diberikan kepada anak. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam menanamkan karakter disiplin dan faktor pendukung maupun penghambat dalam proses penerapan saat dirumah untuk anak kelompok B di RA Nurul Ulum Pocokusumo-Malang. Metodologi penelitian yang digunakan kualitatif-deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dan pembahasan yang diperoleh telah dilakukan triangulasi untuk menemukan keabsahan data, temuan hasil peranan orangtua dalam menanamkan karakter disiplin merancang pola asuh agar dapat berjalan seimbang. Tujuan kedisiplinan menjadi prioritas dalam perkembangan anak, karena akan menunjang untuk kehidupan anak dalam memahami aturan dan batasan dimanapun. Karakter disiplin sangat penting dan akan ditemukan dalam lingkungan sosial dan lingkungan kerja. Sehingga, pendidikan dirumah maupun disekolah memberikan pola pembiasaan untuk anak terkait pola disiplin. Faktor yang mempengaruhi jika orangtua tidak dapat memberikan waktu untuk anak dalam memberikan bimbingan dalam masa pertumbuhan anak usia dini. Terlebih lagi, masih banyak orangtua yang sibuk bekerja tanpa mendampingi anak saat dirumah atau tanpa adanya pengawasan saat anak menggunakan teknologi. Hal tersebut akan menjadi penghambat anak dalam membangun karakter kedisiplinan, kedisiplinan akan selalu di bawa oleh anak saat tumbuh dewasa. Selain itu, karakter kedisiplinan anak akan menstabilkan aspek perkembangan sosial dan emosional dalam diri anak .

PENDAHULUAN

Periode perkembangan anak yang paling penting adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan yang diberikan pada usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter anak di masa depan karena anak-anak sedang melalui fase pertumbuhan yang sangat cepat pada usia ini. Pendidikan anak usia dini adalah proses pertumbuhan yang mencakup semua aspek tubuh dan non-tubuh anak dari usia lahir hingga enam tahun. Pendidikan anak usia dini memberikan bimbingan yang tepat dan sesuai untuk pertumbuhan fisik, mental, motorik, emosi, dan sosial anak untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Oleh karena itu, apa yang dilakukan di tahap awal akan menentukan apa yang dilakukan di tahap berikutnya. Tugas perkembangan yang berhasil pada satu titik akan menentukan keberhasilan tugas perkembangan berikutnya.

Pendidikan pada anak usia dini, khususnya pada kelompok B (anak usia 5-6 tahun), mencakup belajar mematuhi peraturan serta belajar bertanggung jawab atas tindakan sendiri, mengelola perasaan, dan membangun hubungan yang sehat antar teman. Menurut Amanda, dkk., (2025) menjelaskan bahwa pola kedisiplin dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang tunduk dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Kunci keberhasilan dalam merancang kegiatan menunjukkan bahwa cara menghargai waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang bermanfaat (Otero-Mayer, et al., 2025). Sejalan pemikiran dari beberapa peneliti tentang kemampuan disiplin mencakup instruksi, bimbingan, atau dorongan orang dewasa yang bertujuan untuk membantu anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai perkembangan dan pertumbuhan (Anne, 2022; Chen & Kway., 2024; Lapugot, 2025).

Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak belajar disiplin di rumah maupun di luar rumah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan saat di rumah secara optimal. Menurut Apiri, (2024) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh kelompok yang berbeda yang memiliki perilaku, keyakinan, dan latar belakang ras, etnik, dan ekonomi. Orang tua juga menghadapi banyak masalah saat menjalankan tanggung jawab pengasuhan anak di rumah, terutama dalam mengajarkan anak bagaimana melakukan tugas sehari-hari. Salah satu cara untuk mengatasi masalah dan tantangan dengan melibatkan orang tua dalam satuan pendidikan anak usia dini. Pelibatan orangtua di sekolah memiliki dampak positif yang berbeda pada anak-anak di setiap jenjang pendidikan (Dantes, et al., 2025). Hal tersebut memberikan dampak pada orang tua dalam berkontribusi di dunia pendidikan anak usia dini dengan berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku disiplin, mendukung perilaku baik anak, dan membantu anak memahami dan mematuhi peraturan (Destiana, dkk., 2024). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak di PAUD adalah kesibukan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan komunikasi antara orang tua dan pendidik. Kesibukan orang tua, terutama orang tua yang bekerja penuh waktu, seringkali menjadi penghalang utama untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan anak di rumah. Karena tuntutan pekerjaan yang padat, banyak orang tua menghadapi kesulitan untuk meluangkan waktu untuk memprioritaskan pembelajaran disiplin di rumah. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua

juga dapat memengaruhi cara orang tua mendidik anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter dan disiplin bagi anak. Selain itu, komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik di PAUD sangat penting. Temuan prespektif masalah ada beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa guru atau pendidik di PAUD yang bertanggung jawab, sehingga mereka kurang aktif membantu anak mereka belajar disiplin di rumah.

Beberapa orang tua percaya bahwa sekolah adalah tempat utama di mana anak-anak belajar norma dan aturan dengan aturan secara konsisten dapat diawali dalam lingkungan di rumah melalui kebiasaan kecil yang dapat dilakukan oleh anak (Sobri,et.al., 2022;Latif, dkk., 2025). Akibatnya, perilaku anak terpengaruh. Anak yang memiliki latarbelakang orang tuanya aktif seharusnya mengajarkan disiplin waktu di rumah, seperti mengatur jadwal makan, tidur, dan belajar, lebih terorganisir di sekolah. Sebaliknya, anak ada yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung sering datang terlambat ke sekolah, sulit mengikuti aturan, dan berperilaku tidak terorganisir. Hasil ini menekankan betapa pentingnya orang tua untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung baik di rumah maupun di sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam proses menanamkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari sebagai role model pada masa perkembangan anak (Nordin,et.al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini yang tinggal di PAUD. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi tingkat keterlibatan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dan faktor-faktor keterlibatan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada anak kelompok B di RA Nurul Ulum Poncokusumo-Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi mengenai peran orang tua dalam mengajarkan disiplin kepada anak di kelompok B. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan ini dapat menggali pengalaman, perspektif, dan pola perilaku orang tua terkait dengan upaya menanamkan disiplin dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan menggunakan berbagai teknik alamiah oleh Sugiyono, (2013) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena umum subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini terutama berfokus pada konteks sosial dan pengalaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Peneliti dapat memahami makna interaksi orang tua dan anak dan bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan responden dan menggali informasi secara terbuka melalui observasi dan wawancara mendalam. Akibatnya, mereka dapat memperoleh data yang lebih kaya dan menyeluruh tentang fenomena yang di teliti. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis tematik bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasi data yang terkumpul berdasarkan topik-topik penting yang terkait dengan peran orang tua dalam mendidik disiplin anak. Setelah analisis selesai, temuan-temuan ini akan disusun dalam narasi

yang menggambarkan bagaimana orang tua berperan dalam mendidik disiplin anak. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keterlibatan orang tua.

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai pengalaman, perspektif, dan praktik yang diterapkan oleh orang tua ketika mereka menanamkan disiplin pada anak-anak mereka melalui metode deskriptif ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan aktual mengenai gaya pengasuhan dan upaya orang tua untuk menanamkan disiplin pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data (Rachman,dkk.,2024) meliputi Observasi, dilakukan untuk melihat kondisi dan situasi dalam kegiatan di lokasi penelitian menentukan indikator berdasarkan variabel penelitian. Wawancara, yang dilakukan pada beberapa subject dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan variabel secara mendalam. Dokumentasi, dibutuhkan untuk memperkuat gagasan data peneliti yang telah ditemukan untuk menganalisa kedalaman data secara menyeluruh. Teknik analisis data meliputi tahap pertama pengorganisasian data, bertujuan untuk menemukan temuan data yang sesuai. Tahap kedua penafsiran data, bertujuan untuk menelaah sebab akibat dari hasil temuan yang sesuai tujuan variabel data. Tahap ketiga penarikan kesimpulan, bertujuan untuk keabsahan temuan data dari variabel yang telah dibutuhkan dalam menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keterlibatan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak menunjukkan bentuk partisipasi orang tua di dalam maupun di luar kelas. Berkorelasi langsung dengan motivasi dan keberhasilan anak. Salah satu cara guru membimbing dan mengajarkan anak untuk berdisiplin dalam situasi kelas selama proses pembelajaran. Orang tua tidak hanya memainkan peran penting dalam keluarga, tetapi mereka juga bekerja sebagai guru di sekolah. Secara umum, tugas ayah dalam keluarga adalah menafkahi keluarga dan mencari nafkah. Selain ayah, ibu juga memegang peranan penting. Sejak kecil, ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan merawat dan mengikuti perkembangan anak. Peneliti akan memberikan gambaran deskriptif tentang orang tua dalam membantu anak yang berusia lima hingga enam tahun belajar disiplin berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan observasi.

Peneliti akan menunjukkan tentang kedisiplinan anak usia dini di sekolah, serta hasil wawancara dengan guru dan orangtua. Anak yang dibesarkan dalam keluarga di mana orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar dapat menjadi lebih disiplin. Jika orang tua mengajarkan anak disiplin secara baik. Belajar membiasakan diri melakukan hal secara rutin dan teratur. Selain itu, kedisiplinan ini akan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak. Orang tua yang mengarahkan dan mendidik anak. Tidak dapat menghentikan kebiasaan baik dan positif ini. Wawancara dengan Ibu Sri, mengatakan bahwa disiplin sangat penting untuk diajarkan sejak dini dalam membentuk kebiasaan kecil dalam kehidupan anak. Hal yang sangat penting bagi anak sejak dini. Dengan disiplin, anak akan tumbuh dengan memahami aturan serta norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan disiplin, Ibu Sri menerapkan aturan-aturan sederhana seperti mengajarkan anak untuk bangun pagi, merapikan tempat tidur, serta mengikuti jadwal makan dan

belajar. Gambar kedisiplinan seperti anak saya untuk bangun pagi dan membantu merapikan tempat tidur supaya dia terbiasa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sejak awal, kebiasaan ini membantu anak belajar disiplin dan tanggung jawab. Anak dapat membentuk karakter mandiri dan teratur dalam kehidupan sehari-hari dengan bangun pagi dan membersihkan tempat tidur. Hasil wawancara menurut Ibu HM menjelaskan bahwa peran orang tua dalam menanamkan disiplin sangat penting. Peran utama dalam menanamkan disiplin tetap ada pada orang tua. Guru hanya mendukung dan memperkuat kebiasaan baik yang diajarkan di rumah. Jika orang tua kurang terlibat, anak cenderung mengalami inkonsistensi dalam penerapan disiplin. Untuk membantu anak terbiasa. Pemikiran yang dikemukakan oleh Ibu Sri dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa taktik yang digunakan adalah dengan memberi contoh langsung dan membimbing secara bertahap. Selain itu, dia menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Anak tidak hanya belajar di sekolah, tapi di rumah. Kalau orang tua tidak ikut mengajarkan, anak akan bingung karena aturan di rumah dan di sekolah bisa berbeda. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak dan memastikan tumbuh dengan nilai-nilai termasuk kedisiplinan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa konsistensi antara aturan rumah dan sekolah sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang harapan. Orang tua yang aktif membantu anak belajar bertanggung jawab dan menghargai aturan. Dalam jangka panjang, keterlibatan orang tua berdampak positif karena membantu anak tumbuh menjadi orang yang disiplin dan mampu beradaptasi. Jenis partisipasi yang perlu dilakukan dalam mendidik anak seperti mengikuti pertemuan wali murid, mendukung kegiatan sekolah anak, membantu belajar di rumah dan memastikan komunikasi dengan guru. Salah satu keterlibatan Ibu Sri adalah berbicara dengan guru tentang perkembangan anak dan memastikan aturan yang diterapkan di rumah sesuai dengan kurikulum sekolah. Sementara itu, Ibu Yu berpendapat serupa tentang pentingnya disiplin dalam memahami aturan dan batasan dengan mandiri dan memiliki keterampilan sosial anak usia dini secara konsisten. Informasi diberikan di dalam kelas dalam bentuk pesan secara positif untuk anak seperti menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan dan pola tidur untuk anak.

Untuk menanamkan disiplin dengan konsistensi dalam rutinitas sehari-hari misalnya mengajarkan anak untuk menyelesaikan aktivitas dengan tepat waktu. Kemampuan konsistensi membutuhkan pembiasaan di rumah dalam fondasi membentuk sikap anak melalui aktivitas sehari-hari, konsistensi bentuk sikap yang bersifat kompleks, hasil penelitian dilakukan oleh Ridha, (2024) mengemukakan bahwa konsistensi dilakukan dengan pola bertahap, keberhasilan konsistensi akan mempengaruhi atau dirasakan bukan pada masa kecil tapi pada saat anak telah bertumbuh dewasa. Pernyataan itu menunjukkan betapa pentingnya mendidik anak secara konsisten. Bersikap jangan marah jika anak susah tidur lebih awal besok jika dia boleh tidur larut malam hari ini. Jika aturan tidak jelas, anak akan bingung dan tidak tahu apa yang diharapkan. Anak lebih mampu menyesuaikan diri dan belajar dengan konsisten. Tidur dengan cara yang teratur juga penting untuk kesehatan. Oleh karena itu, agar anak tumbuh dengan baik, orang tua harus menetapkan aturan yang jelas dan diikuti terus-menerus. Konsep merancang strategi persuasif untuk berbicara dengan anak tentang konsekuensi dari tindakan, maka anak akan

mengalami kesulitan untuk didisiplinkan dalam bentuk aturan dan batasan jika tidak dilakukan dengan cara yang benar (Sutari,2024;Purnomo,et.al.,2025). Hal ini akan menjadi tantangan orangtua dalam memberikan pemahaman aturan dan batasan dengan teknik komunikatif sebab-akibat secara langsung.

Metode efektif dalam melatih kedisiplinan untuk mendidik anak dapat diajarkan melakukan aktivitas dari tingkat sedang hingga tingkat yang sulit serta memberikan ruang dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang bersifat bermakna, selain itu prinsip yang paling dasar antara lain memperkenalkan makna aturan dan batasan untuk kehidupan anak (Palomer., 2024;Wildmon,et.al.,2024). Kemampuan anak dalam memahami pola aturan sederhana seperti mainan dapat hilang atau rusak jika tidak membersihkannya, informasi tersebut bentuk pesan dalam melatih anak dalam bentuk tanggung jawab dan memahami konsekuensi dari pilihan (Prihatni,dkk.,2023). Selain itu, cara ini membangun komunikasi antara orang tua dan anak agar dapat didengar dan dihargai. Oleh karena itu, memberikan penjelasan tentang aturan dapat membuat anak lebih memahami dan patuh. Dia percaya bahwa orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan disiplin. Namun, guru di sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung kebiasaan yang telah dibangun di rumah. Sikap orangtua dan guru dalam membimbing anak penting sekali harus tetap sabar dan mengingatkan anak secara berulang tanpa menggunakan hukuman yang keras dalam kasus di mana anak sulit mendengar nasihat. Orang tua memiliki peran paling besar dalam membentuk disiplin anak seperti pertama yang akan di tiru anak dalam bersikap.

Bu R.A, menganggap bahwa disiplin adalah kunci utama dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang terbiasa disiplin akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Kalau dari kecil sudah terbiasa disiplin, anak nanti lebih mudah menyesuaikan diri saat dewasa. Untuk menanamkan disiplin, peraturan di rumah, seperti aturan bermain, waktu belajar, dan aturan dalam menggunakan perangkat elektronik. Merancang jadwal anak boleh main, belajar, agar tidak kecanduan gadget. Dengan jadwal ini, anak bisa lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, aturan yang tidak berlebihan dapat memastikan lebih fokus pada tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua aktif dalam mengatur waktu anak. Dengan membuat jadwal untuk belajar dan bermain. Sehingga, tidak kecanduan perangkat elektronik. Orang tua juga memantau waktu bermain anak agar tidak berlebihan dan tetap fokus pada tugas sekolah. Metode ini meningkatkan disiplin anak dan membantu dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.

Kedisiplinan memberikan pola atauran yang bersifat perjanjian, perjanjian ini memiliki makna sebagai pola batasan yang tidak dapat dilakukan oleh anak sehingga anak belajar untuk mengatur kemampuan untuk menahan diri dari rasa keingin tahuannya (Prihatiningsih,dkk.,2024). Sebelum mengambil tindakan lebih lanjut, seperti mengurangi waktu bermain anak sebagai bentuk konsekuensi. Jika melakukan pelanggaran akan diberikan batasan waktu saat bermain. Menurut Bu R.A disiplin harus diterapkan dengan penuh kasih sayang, tanpa paksaan yang berlebihan dan tidak memaksa anak. Anak akan lebih memahami dan menghargai setiap aktivitas yang dilakukan.

Selain itu, ini juga membantu membangun komunikasi secara baik. Sehingga, anak merasa didengar dan lebih terbuka untuk berdiskusi. Memberikan penghargaan menunjukkan sikap disiplin dalam memberikan pujian, perhatian tambahan, atau hadiah kecil yang dapat mendorong anak untuk mempertahankan kebiasaan diri. Dalam menerapkan disiplin, dia berusaha untuk konsisten dan memastikan bahwa lingkungan di rumah selaras dengan kurikulum sekolah. Berusaha agar aturan di rumah tidak bertentangan dengan yang di sekolah, supaya anak tidak bingung. Biasanya kan, jika ada perbedaan aturan, anak bisa merasa kebingungan dalam mengikutinya.

Lingkungan sekolah berpengaruh besar terhadap kedisiplinan anak, terutama dalam memberikan contoh positif serta memberikan aturan yang jelas dan konsisten. Sekolah sangat berpengaruh. Lingkungan sekolahnya mendukung, anak lebih mudah disiplin karena semua orang di sekitarnya juga melakukan hal yang sama. Datang ke sekolah tepat waktu, merapikan barang-barang setelah digunakan, serta berbicara dengan sopan. Anak cenderung meniru perilaku guru, sehingga saya harus menunjukkan kedisiplinan dalam keseharian. Kebiasaan disiplin pada anak usia dini sangat penting, sikap disiplin yang diajarkan sejak kecil akan menjadi dasar bagi kebiasaan di masa depan. Jika anak-anak tidak terbiasa disiplin sejak kecil, maka akan kesulitan mengatur diri sendiri saat beranjak dewasa terkait strategi yang digunakan untuk menanamkan disiplin. Metode pembiasaan memberikan instruksi yang jelas, dan membuat aturan sederhana yang mudah dipahami anak. Metode pembiasaan, memberi instruksi yang jelas, serta membuat aturan sederhana yang mudah dipahami anak. Dalam proses ini, beliau menerapkan sistem penghargaan untuk anak yang menunjukkan kedisiplinan, seperti pujian atau stiker bintang. Pemberian reward kepada anak yang menunjukkan kedisiplinan. Hal ini menciptakan rasa motivasi dan penghargaan bagi mereka berperilaku disiplin. Konsep hukuman disebabkan melanggar aturan, tidak memberikan hukuman yang keras. Jika ada anak yang melanggar aturan, langkah yang dilakukan lebih memilih untuk mengingatkan dan mengajak berbicara. Terlebih sebagian orang tua cukup terlibat, tetapi ada juga yang masih kurang memperhatikan pembiasaan disiplin di rumah. Mereka mengandalkan sekolah sebagai satu-satunya tempat untuk menanamkan kedisiplinan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk mengajarkan anak untuk disiplin. Meskipun guru sangat penting untuk mendorong dan memperkuat kebiasaan tanpa partisipasi aktif orang tua, anak dapat mengalami kebingungan dan inkonsistensi dalam penerapan disiplin. Hal ini menekankan pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan disiplin anak. Anak mungkin sulit memahami dan menerapkan prinsip disiplin yang diajarkan jika orang tua tidak hadir. Peran yang sangat besar dalam mengajarkan disiplin kepada anak usia dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin anak kelompok B di RA Nurul Ulum Poncokusumo-Malang. Kedisiplinan adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan. Faktor internal seperti kepribadian dan karakter anak serta faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku dan kebiasaan anak memengaruhi kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor eksternal berkontribusi pada

pembentukan kedisiplinan pada anak. Sejumlah faktor eksternal yang dapat menyebabkan anak tidak disiplin, seperti pola asuh orang tua yang selalu mengawasi dan mengatur semua tindakan dan kebiasaan anak. Di sisi lain, pola asuh orang tua juga dapat menyebabkan anak menjadi tidak disiplin. Hasil dari pengamatan yang dilakukan selama beberapa hari menunjukkan bahwa sejumlah faktor eksternal dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak. Faktor-faktor ini termasuk status sosial ekonomi keluarga, cara orang tua membesarkan anak, lingkungan tempat anak berinteraksi, dan urutan kelahiran anak. Setiap komponen ini memengaruhi bagaimana anak menerapkan disiplin setiap hari.

Peserta didik ananda muslim yang berasal dari keluarga berkecukupan dengan pola asuh yang cenderung otoriter. Ananda muslim terbiasa mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tua dalam kesehariannya. Namun, terbiasa diarahkan oleh orang tuanya di rumah. Ananda muslim cenderung lebih pasif dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan sendiri di sekolah. Ananda ariel, sebagai anak bungsu dalam keluarga bertindak dengan cara yang berbeda. Untuk membuat Ananda ariel menuruti peraturan, orang tuanya sering mengulangi instruksi. Kebiasaan orang tuanya yang memberikan batasan secara longgar dan kurang tegas dalam menetapkan aturan di rumah mempengaruhi pandangan yang cenderung tidak disiplin. Dalam situasi lain, Ananda gibran menghadapi kesulitan untuk menerapkan disiplin karena orang tuanya memiliki gaya asuh yang permisif. Seringkali, Gibran sulit menerima peraturan sekolah. Ia cenderung menolak untuk mengikuti aturan dan lebih suka mengikuti keinginannya sendiri. Untuk mengatasi hal ini, orang tua gibran mencoba menggunakan pendekatan yang lebih sabar dan mencoba secara perlahan membangun kebiasaan disiplin setiap hari. Sebaliknya, lingkungan yang mendukung membuat beberapa anak sangat disiplin. Misalnya, Icha terbiasa dengan disiplin karena orang tuanya dan sekolahnya menanamkan kebiasaan yang konsisten padanya. Sementara orang tua Icha mendukung dengan membuat aturan bangun pagi dan datang ke sekolah tepat waktu. Guru di sekolah membiasakan anak-anak untuk selalu mengembalikan barang ke tempatnya.

Hal ini juga terlihat pada ananda anza, yang disiplin berkat pola asuh yang tegas dari orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung. Anza meletakkan barang pada tempatnya di rumah dan di sekolah. Selain itu, ia terbiasa menghargai waktu karena orang tuanya selalu datang lebih awal ke sekolah. Ananda aroyan, seperti Icha dan Anza sangat disiplin. Ia terbiasa mengikuti jadwal harian yang ditetapkan oleh orang tuanya yang mencakup waktu untuk bermain, belajar, dan beristirahat. Orang tuanya selalu memberikan kedisiplinan dengan menepati janji dan menunjukkan ketertiban sepanjang hari. Aroyan menjadi anak yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa diingatkan berkali-kali. Faktor utama yang mempengaruhi disiplin meliputi internal maupun eksternal. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi seorang anak disiplin atau tidak. Hasil wawancara yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas menunjukkan bahwa perilaku disiplin dipengaruhi oleh gaya pengasuh orang tua di rumah. Peran individu dalam menafsirkan prinsip-prinsip pendidikan dan membangun karakter individu adalah faktor yang sangat penting.

Kerja sama antara orang tua dan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada anak. Membiasakan anak bersikap disiplin dalam segala hal akan memudahkan mereka dalam menempatkan diri di berbagai situasi. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Tema-tema yang dipilih dimulai dengan yang paling dekat dengan kehidupan anak dan dilanjutkan dengan tema-tema yang mencakup lebih banyak topik. Dalam satu semester, guru dan kepala sekolah mengadakan raker. Untuk menanamkan kedisiplinan, kedua pendekatan langsung dan strategi pembiasaan digunakan. Kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang membantu anak membentuk karakter disiplin. Dua faktor utama memengaruhi kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Faktor internal termasuk kondisi fisiologis dan psikologis, seperti kondisi kesehatan, kesegaran jasmani, dan tingkat kelelahan anak. Faktor eksternal termasuk pola asuh orang tua, status ekonomi keluarga, dan jumlah anggota keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa berbagai faktor menyebabkan beberapa anak menunjukkan perilaku tidak disiplin. Gibran tidak dibebani penyakit atau keterbatasan fisik sebelumnya. Orang tuanya yang terlalu permisif kemungkinan besar berkontribusi. Dilan juga tidak memiliki keterbatasan fisik atau riwayat penyakit. Namun, belajar di kelas seringkali sulit dikendalikan. Dengan pola asuh yang permisif di rumah, dia belajar mengikuti keinginan-keinginannya tanpa banyak aturan yang mengikat.

Sebaliknya, Icha, Anza, dan Aroyan lebih disiplin karena mereka dibesarkan dengan pola asuh yang lebih terorganisir dan kebiasaan disiplin yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Faktor fisiologis dan kesehatan anak juga memengaruhi kedisiplinan. Anak yang punya riwayat penyakit atau kondisi fisik tertentu cenderung kurang semangat atau sulit berkonsentrasi dalam belajar. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak meliputi pendengaran, penglihatan, kelelahan, kurang tidur, kondisi kesehatan secara keseluruhan. Urutan kelahiran juga dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Pola asuh sangat mempengaruhi kebiasaan anak di kelas, baik saat belajar maupun saat makan misalnya kenzie dan ayu sudah terbiasa makan saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman lain saat belajar, serta kurang memperhatikan instruksi guru. Jumlah anggota keluarga juga memengaruhi kedisiplinan anak. Orang tua yang memiliki lebih banyak anak cenderung menghadapi lebih banyak tantangan dalam menjalankan rutinitas pengasuhannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua membagi waktu dan perhatian.

Lingkungan keluarga atau rumah adalah lingkungan pertama dan utama yang menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Lingkungan keluarga juga sangat penting dalam menentukan minat belajar anak dan kedisiplinan. Hasil observasi menunjukkan bahwa gibran sering datang terlambat ke sekolah, masih terbiasa makan sambil disuapi, dan tidak terbiasa membersihkan peralatan makan sendiri. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa mengasuh anak di rumah tidak membantu menjadi disiplin. Sementara itu, kenzie dan ayu sering di tegur guru karena makan saat jam belajar dan mengganggu teman di kelas. Beberapa anak yang dia ganggu bahkan menangis, menunjukkan bahwa perilaku ini mengganggu proses belajar di kelas. Pendidikan orang tua juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan anak, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinan menerapkan pola asuh yang lebih baik. Orang tua yang

berpendidikan cenderung lebih sadar akan pentingnya disiplin dan mampu menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa orang tua kenzie, ayu, dan gibran menerapkan pola asuh yang terlalu protektif. Orang tua yang tidak memberikan kesempatan untuk melakukan tugas sederhana secara mandiri menjadi pola asuh yang overprotektif. Setelah itu, anak dibiarkan tidak membersihkan mainan atau alat makan setelah digunakan dan terus menyuapi makanan, meskipun anak itu sudah cukup makan sendiri. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter cenderung membentuk anak yang lebih disiplin. Sedangkan, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak menjadi kurang disiplin. Hasil observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan, pola asuh, dan kebiasaan yang diterapkan di rumah dan di sekolah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kelompok B di RA Nurul Ulum Poncokusumo-Malang memiliki keterlibatan orang tua yang baik dalam menanamkan disiplin. Orang tua yang aktif berinteraksi dengan anak dalam menanamkan disiplin cenderung menciptakan lingkungan belajar tentang aturan dan norma sosial. Beberapa faktor yang berdampak pada kedisiplinan anak meliputi kesibukan kerja, tingkat pendidikan, dan kurangnya pemahaman tentang pola asuh orangtua tentang membangun disiplin anak. Faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan tersebut. Di antara orang tua, ada yang secara aktif mengajarkan anak prinsip disiplin dan aturan. Sementara, orang tua lain tidak melakukannya karena berbagai masalah. Melibatkan pengawasan perilaku di rumah serta memberikan pola kedisiplinan secara tepat dan komunikasi terus-menerus antara orang tua dan anak tentang pentingnya mematuhi peraturan. Selain itu, keterlibatan orang tua berupa bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan bahwa anak memperoleh pemahaman disiplin yang selaras antara kehidupan rumah dan kehidupan sekolah meliputi pertama, pemahaman orang tua tentang disiplin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Orang tua yang lebih memahami cenderung lebih aktif menanamkan disiplin pada anak. Kedua, masalah ekonomi dan kesibukan kerja sering menjadi penghalang bagi orang tua untuk secara langsung mendidik anak. Orang tua yang memiliki waktu kerja yang terbatas cenderung tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi dan mendidik anak dengan baik. Ketiga, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga memengaruhi anak melakukan disiplin. Pola asuh demokratis lebih baik daripada pola asuh permisif atau otoriter. Memungkinkan anak memahami alasan dan konsekuensi dari tindakan yang membantu memahami nilai-nilai disiplin. Hasil mengevaluasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku disiplin anak. Anak mendapatkan bimbingan disiplin dari orang tua secara teratur lebih mampu memahami aturan, memiliki kontrol diri yang lebih baik, dan berperilaku sosial yang lebih baik dengan teman sejawat. Anak mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua lebih mampu memahami aturan. Keterlibatan orang tua dalam mengajarkan disiplin juga membantu anak menjadi lebih percaya diri. Oleh karena itu, keterlibatan

orang tua dalam mengajarkan disiplin pada anak terbukti dalam memberikan kestabilan pada kemampuan perkembangan sosial dan emosional yang akan dirasakan pada saat tumbuh dewasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, S.B.dkk., (2025). *The Role of Teachers In Developing Discipline Attitudes In Elementary School Student*. Universitas Negeri Jakarta, Genderang Asa: Journal of Primary Education, Vol. 6, No. 1, (Online) <https://journal.uinsuna.ac.id/index.php/genderangasa/article/view/6023>
- Anne, W.M. (2022). *Influence of Students' Attitude on The Management of Discipline in Public Secondary Schools in Kigumo Sub Country, Muraga-Kenya*. Kirinyaga University. International Journal of Educational Innovation and Research, Vol 1, No. 1, (Online) <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/ijeir/article/view/2053>
- Apiri,E. (2024). *Analysis of Positive Discipline Implementation Strategy Through Technology Utilization Providing Feedback Parents of Students*. Universitas Bengkulu. PPSDP : International Journal of Education, Vol 3, No 2, (Online) <https://ejournal.ppsdp.org/index.php/pijed/article/view/303>
- Chen,M.& Kway E.H., (2024). *Exploring The Impact of Discipline in Student Learning Process*. City university Malaysia. International Journal of Academic Research in Business & Social Science, Vol 14, Issue 5, (Online) DOI: [10.6007/IJARBS/v14-i5/21390](https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i5/21390)
- Dantes,A.C.et.al., (2025). *Parental Involment in Early Childhood Education And Its Relationship To Educational Development of Kindergarten Learnes*. University of Perpetual Help System DALTA. EPRA International Journal of Multidiplinary Research (IJMR), Vol 11, Issue 7, (Online) <https://eprajournals.com/IJMR/article/17016>
- Destiana,E.dkk., (2024). *Impementing Discipline for Early Childhood: Strategies and Teacher Roles*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. International Conference Psychology and Education Transformation For Bright Future (Procedia of Social Science and Humanities), Vol 6, (Online) <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/537>
- Latif,N.dkk., (2025). *Motivation, Discipline, and Ethics : Determinants of Elementary School Students' IPAS Learning Attitude*. Univeristas Patompo. IJSW : International Journal of Social Welfare and Family Law, Vol 2, No 2, (online) <https://international.appisi.or.id/index.php/IJSW/article/view/321>
- Lapugot,A.P. (2025). *Positive Discipline : A Classroom Management Approach in Face to Face Learning Modality*. IJM CER : International Journal Multidisciplinary and Currept Education Research, Vol 7, Issue 3, pp. 89-95, (Online) https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2025/05/IJM CER_G07308995.pdf
- Nordin, N.et. al., (2024). *Parental Involvement in Children Literacy Development*. IARJ : International Academic Research Journal of Social Science, Vol 10 (2), pp.1-6, (Online) <https://www.iarjournal.com/volume-102-2024-iarj-ss/>

- Otero-Mayer,A.et al.,(2025). *Family Involment in Early Childhood Education : A Systematic Review of Its Measurement*. University of Distance Education. Springer Nature : Early Childhood Education Journal, (Online) DOI:[10.1007/s10643-025-02024-4](https://doi.org/10.1007/s10643-025-02024-4)
- Palomer,M.A.N., (2024). *Perceptions on Classroom Discipline Management of Intermediate Learners and Teachers : Bases For an Enhanced Classroom Discipline Program*. International Journal of Education Humanities and Social Science, Vol 7, No. 3, (Online) <https://doi.org/10.54922/IJEHSS.2024.0729>
- Prihatni,Y.dkk., (2023). *Instrument Construct of Student's Discipline Attitude : Validity and Reliability*. Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research, Vol 5 (2), pp. 119-132. (Online) DOI:[10.33292/petier.v5i2.162](https://doi.org/10.33292/petier.v5i2.162)
- Prihatiningsih, Maryani,E, & Muryanto, R. (2024). *Positive Discipline and Class Agreement: An Approach to Enhancing Character and Moral Values in Elementary School Student*. Indonesian Values and Character Education Journal, Vol 7, No 2, (Online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/80342>
- Purnomo,S.et.al., (2025). *Strengthening Student Discipline Behavior Through The Implementation of Principal Policies in Banyumas Indonesia*. IJMRA : International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis, Vol 08, Issue, 01, (Online) <https://ijmra.in/v8i1/32.php>
- Rachman, A.dkk., (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Karawang : CV.Saba Jaya Publisher
- Ridha, A.A., (2024). *The Influence of Parental Involvement on Early Childhood Education (ECE) Students' School Readiness in Makassar*. Universitas Negeri Makassar. IJRISS : International Journal of Research and Innovation in Social Science, pp. 3678-3690, (Online) DOI : [10.47772/IJRISS.2024.803265S](https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.803265S)
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sutari, (2024). *The Impact of Parental Involment in Teaching and Learning Activities Early Childhood Social-Emotional Develompent*. Universitas Muhammadiyah Luwuk. Internasional Journal of Teaching and Learning, Vol. 2, No. 9, (Online) <https://injournal.org/index.php/12/article/view/274>
- Sobri,M.N.N. et.al., (2022). *The Imporrtance of Parental Involvement in Early Childhood Education For Children Under 4 Year Old*. University College of Yayasan Pahang Malaysia. JELS : Journal of Education and Literacy Studies, Vol 1, No. 1, (Online) <https://journal.ucyp.edu.my/index.php/jels/article/view/104>
- Wildmon,M.E.et.al., (2024). *Identifying and Navigating the Barriers of Parental Involment in Early Childhood Education*. Mississippi State University. Current Issues in Education, 25 (1), pp. 1-24, (Online) DOI: [https://10.14507/cie.vol25iss1.2146](https://doi.org/10.14507/cie.vol25iss1.2146)